

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana pengelolaan dari inovasi Jo Kawin Bocah dan Jogo Konco yang hadir sebagai bentuk perhatian pemerintah Provinsi Jawa Tengah terhadap permasalahan kenaikan angka perkawinan anak yang terjadi mulai tahun 2020 di Jawa Tengah, dalam bentuk sosialisasi/penyuluhan, serta program melalui media digital. Dalam konsep pengelolaan tidak hanya dapat melihat implementasi suatu inovasi atau keberjalanan prosesnya, namun juga dapat melihat sebuah inovasi dari karakteristik inovasinya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rogers yakni karakteristik inovasi yang meliputi lima indikator yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan diujicoba, dan kemudahan untuk diamati.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada inovasi Jo Kawin Bocah dapat disimpulkan bahwa inovasi Jo Kawin Bocah telah dijalankan selama kurang lebih 3 tahun dengan mengalami dinamika pada proses pengelolaannya. Mengacu pada lima indikator dari karakteristik inovasi, Jo Kawin Bocah merupakan sebuah inovasi yang

belum berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dari kelima indikator karakteristik inovasi yang digunakan, Jo Kawin Bocah telah maksimal pada aspek kesesuaian karena pelaksanaannya masih selaras dengan tujuan awal. Namun sebaliknya pada keempat aspek lain justru belum maksimal seperti pada aspek keuntungan relatif, kemungkinan diujicoba, kemudahan diamati, dan kerumitan yang masih banyak dialami membuat inovasi Jo Kawin Bocah membutuhkan evaluasi lebih lanjut.

Demikian dengan program Jogo Konco, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengacu pada karakteristik inovasi. Inovasi Jogo Konco memiliki kelima aspek dari karakteristik inovasi yang berjalan maksimal yaitu keuntungan relatif yang dapat dirasakan pengelola maupun masyarakat sebagai pengguna, kesesuaian dalam pelaksanaan berdasarkan tujuannya, kerumitan yang dialami dengan mudah teratasi, kemungkinan diujicoba yang dimaksimalkan oleh pengelola, dan kemudahan diamati dari sudut pandang pengelola maupun pengguna. Inovasi Jogo Konco ini sudah berjalan dengan semestinya yang dibuktikan dengan keberlanjutan dari inovasi Jogo Konco masih berlangsung hingga saat ini.

Pada akhirnya inovasi Jo Kawin Bocah tidak lagi memiliki *website* dan *call center* sendiri karena kendala yang ada dalam pengelolaannya meskipun inovasi tersebut tetap berjalan secara konvensional yaitu melalui sosialisasi yang dilakukan kepada

masyarakat dan ikut masuk kedalam fitur Jogo Konco sebagai media digitalnya. Dengan begitu Jogo Konco kini menjadi satu wadah untuk mengedukasi terkait perkawinan anak kepada anak – anak sekaligus memfasilitasi mereka sebuah sarana untuk bercerita.

4.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan rekomendasi beberapa saran untuk dapat membantu agar keberjalanan inovasi Jo Kawin Bocah dan Jogo Konco menjadi lebih optimal, yaitu:

- a. Baik inovasi Jo Kawin Bocah ataupun Jogo Konco, dalam pengelolaannya DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah harus lebih meningkatkan kualitas layanannya agar memberikan kenyamanan lebih kepada masyarakat sebagai pengguna dengan cara melakukan perbaikan secara rutin, dan mengevaluasi keberjalannya secara berkala.
- b. DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah sebagai pengelola dapat terus memastikan kedua inovasi tersebut agar masyarakat menjadi lebih peka terhadap program pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang ada sehingga inovasi yang hadir tidak berhenti dan hilang ditengah jalan karena tidak lagi terjamah. Dengan begitu manfaat dari setiap program tersebut dapat sampai dan dirasakan oleh masyarakat.